

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang langsung diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an adalah sumber ajaran islam yang pertama dengan berisikan berbagai aturan yang mengikat dalam menjalani kehidupan sebagai seorang muslim. Di dalamnya juga berisikan berbagai keteladanan juga kisah kaum-kaum sebelum diturunkannya al-Quran itu sendiri, yang bertujuan agar manusia sebagai mahluk yang memiliki akal dapat mengambil pelajaran daripadanya.

Sebagai sebuah pedoman yang menjadi petunjuk kelangsungan hidup manusia tentunya kandungan dalam al-Quran tak pernah luput terguras zaman. Banyak hal yang memang telah al-Quran jelaskan secara garis besar yang memang dewasa isinya senada dengan yang telah diteliti oleh para ilmuan, yang kemudian hal ini menjadi sebuah ilmu. Segala pelajaran dan ibrah yang ada dalam al-Quran senantiasa bersifat relevan dengan zaman yang sedang berlangsung, dan hal itu akan terus berlaku seiring perkembangan zaman.

Hal paling mendasar dan sangat krusial yang diajarkan al-Qur'an adalah tentang akhlak atau karakter. Begitu banyaknya ayat al-Quran berisikan teladan, kisah, perintah berlaku baik dll adalah sebuah bukti nyata bahwasannya manusia harus bisa menjunjung tinggi karakter terpuji. Pentingnya pembangunan karakter ini dibuktikan oleh Firman Allah SWT pada surat al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ۚ ۲۱

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21)*

Manusia yang merupakan makhluk sosial harus bisa menjaga hubungan dengan sesamanya, karena al-Quran tak hanya mengajarkan tentang bagaimana interaksi manusia dengan Rabnya, terlebih dari itu manusia pun harus bisa menjaga hubungannya dengan sesama. Begitu tak bisa lepasnya manusia dari hal tersebut, oleh karena itu sudah selayaknya manusia memiliki akhlak/karakter yang baik agar senantiasa bisa menjalin persaudaraan terhadap sesama. Hal ini tentunya perlu dipupuk sejak dini sehingga kelak karakter baik ini melekat mendarah daging ketika menginjak dewasa.

Fenomena dewasa ini menunjukkan bahwasannya kita berada di zaman penuh dengan orang berilmu, namun banyak dari mereka yang tak bisa menyeimbangkan taraf keilmuan mereka dengan karakter yang sepatutnya. Degradasi moral ini terlihat jelas dengan banyaknya orang berilmu yang menyalahgunakan kemampuan juga jabatan mereka sehingga banyak orang terdzalimi akibat ulah tangan mereka. Hal ini sebagaimana yang telah digambarkan al-Quran dalam surat ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ ٤١

*41. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Q.S Ar-Rum 41)*

Realita yang ada tentunya menjadi sebuah sentilan bagi kita sebagai kaum terpelajar. Masalah ini tentunya memerlukan sebuah solusi yang dapat menjadi langkah preventif dalam mencegah hal serupa terjadi di kemudian hari. Al-Qur'an yang merupakan sumber utama ajaran agama Islam ini harusnya dapat menjadi sebuah pedoman utama dalam berlangsungnya sebuah pendidikan. Pendidikan yang baik seharusnya bisa mengintergrasikan nilai yang terkandung dalam al-Quran menjadi sebuah landasan pendidikan dewasa ini.

Pendidikan karakter sejak dini tentunya perlu diterapkan sebagai upaya pencegahan terjadinya hal yang sama di masa mendatang. Anak-anak di masa sekarang adalah generasi yang akan meneruskan perjuangan nenek moyang. Oleh karena itu sudah selayaknya anak sejak dini ditanamkan karakter baik agar kelak anak memiliki jati diri sebagai seorang yang beriman pada Tuhan dan jujur terhadap sesama. Sebagaimana dikatakan Ubhiyati, keluarga tentunya memiliki peran yang central dalam menanamkan karakter anak, karena di keluarga ini lah seorang anak mendapatkan pendidikan pertama mereka. Sebagai pendidikan pertama ini tentunya menjadi pengaruh yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. (Ubhiyati, 2003)

Sebagai upaya mewujudkan generasi yang berkarakter ini tentunya telah termaktub dalam tujuan dan fungsi pendidikan nasional, sebagaimana terseirat dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional: (H. Gunawan, 2014)

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”

Surat al-Baqarah ayat 83 berisikan tentang perjalanan janji bani israil sebagai kaum yang melanggar janjinya sendiri. Pada ayat ini berbagai perintah berbuat kebaikan tertulis didalamnya, mulai dari menjauhi perilaku syirik yang merupakan bentuk ketaatan kepada Allah, hingga berbuat baik kepada sesama sebagai bentuk mahluk sosial. Kisah ini seharusnya bisa menjadi teladan agar senantiasa dijadikan pelajaran dengan mentaati perintah Allah SWT, terutama menjadi konsep dasar pendidikan bagi anak agar menjadi pribadi yang bertakwa. Terkait hal ini peneliti mencoba untuk mengkaji konsep pendidikan anak surat al-Baqarah ayat 83 dan implikasinya terhadap pendidikan karakter.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka diambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Q.S al-Baqarah ayat 83?
2. Bagaimana pendidikan karakter bagi anak menurut Q.S al-Baqarah ayat 83?
3. Bagaimana implementasi pendidikan anak yang terkandung pada Al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 83 implikasinya dalam pendidikan karakter ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran para mufassir Q.S al-Baqarah ayat 83
2. Mengetahui pendidikan karakter bagi anak menurut Q.S al-Baqarah ayat 83
3. Mengetahui implementasi pendidikan anak yang terkandung pada Al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 83 implikasinya dalam pendidikan karakter

## **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai aksiologinya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi para pendidik, khususnya bagi orang tua dalam hal menanamkan nilai karakter baik pada anak sesuai dengan konsep surat al-Baqarah ayat 83

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, agar senantiasa terus menerus menggali ilmu pengetahuan yang tak terbatas ini, terutama dalam mengkaji konsep pendidikan anak yang terkandung dalam surat al-Baqarah ayat 83.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah khazanah keilmuan juga referensi khususnya dalam mendidik anak agar tertanam nilai karakter baik sesuai dengan konsep surat al-Baqarah ayat 83.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa arab “*tarbiyyah*” yang berasal dari kata dasar “*rabba – yurabbi*”. Adapun istilah lainnya bisa dikatakan dengan “*talim*” dengan kata dasar “*allama – yuallimu*”, juga dikenal sebagai “*ta’dib*” yang berasal dari kata “*addaba - yuaddibu*”.

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik terkait perkembangan jasmani juga rohani sebagai upaya terbentuknya insan kamil. Mengingat hal itu, pendidikan menjadi sebuah hal yang paling pokok dalam perannya membangun generasi penerus bangsa. (Zuhairini, 2015)

Tentunya dari latar belakang telah diketahui urgensi pendidikan. Merosotnya moral yang diderita ini tentu harus dilakukan langkah preventif agar di kemudian hari hal ini tidak terjadi. Pendidikan berlangsung tak hanya sebatas terikat oleh pendidikan formal layaknya sekolah. Jauh sebelum itu, keluarga memiliki tanggung jawab dalam pendidikan anak disamping perannya sebagai tempat menafkahi juga sebagai tempat berlindung, menjaga diri anak dari segala bentuk kejahatan yang ditimbulkan orang lain di sekitar dan menjamin keselamatan dengan penuh kebhagiaan. (Mansur, 2009b)

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah sebuah bawaan hati, kepribadian, perilaku, watak, personalitas, temperamen. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Karakter adalah suatu nilai yang sudah tertanam dan melekat dalam diri yang tercerminkan dalam bentuk perilaku. (Kesuma, 2011)

Pentingnya karakter ini tentunya harus ditanamkan sedini mungkin agar terwujudnya karakter terpuji yang tertanam dan melekat begitu dalam sehingga sudah menjadi kebiasaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari kelak. Upaya penanaman ini dikenal dengan sebuah istilah pendidikan karakter.

Menurut Budimansyah, pendidikan karakter adalah sebuah upaya terstruktur penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik meliputi

berbagai macam aspek, baik pengetahuan juga kesadarannya. Selain terhadap terbangunnya hubungan dengan sesama, pendidikan karakter ini juga terintergrasi dalam pengamalannya terhadap perintah Allah SWT juga dalam praktiknya terhadap lingkungan sekitar. (Budimansyah, 2012)

Tujuan pendidikan karakter menurut Foester ialah agar terbentuknya karakter dalam diri peserta didik maupun anak sebagai bentuk evaluasi seorang individu, juga berperan dalam memberikan kekuatan dan keteguhan hati dalam mengambil sikap dalam segala situasi yang dihadapi. (Kusumah, 2007). Adapun secara operasional, pendidikan karakter dalam setting sekolah (secara umum) memiliki tujuan sebagaimana berikut:

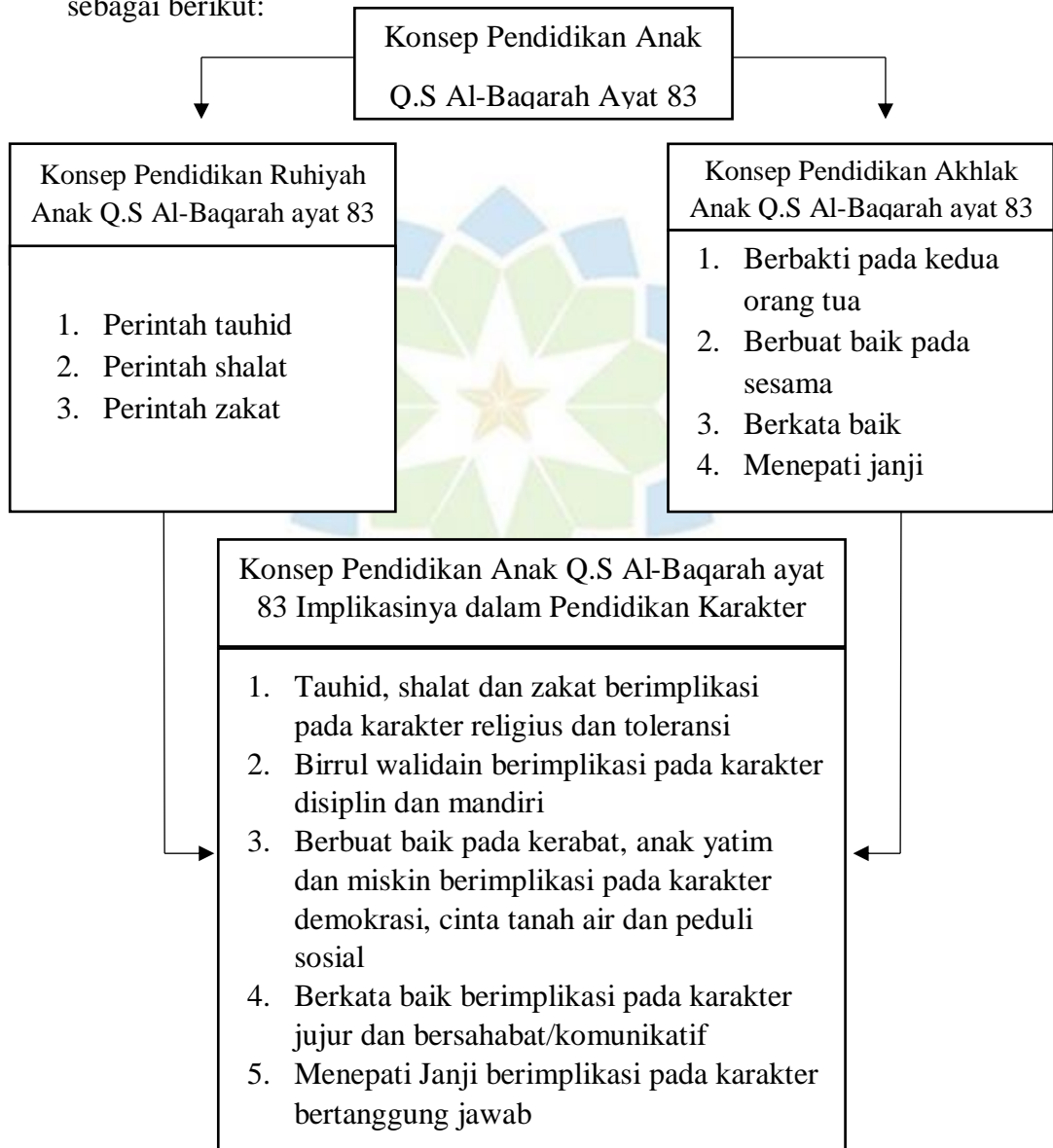
1. Menguatkan nilai-nilai positif yang memang memiliki peran penting dan dianggap sentral sehingga dapat menjadi kepribadian peserta didik yang khas.
2. Sebagai proses evaluasi bagi peserta didik maupun anak terhadap sebuah perilaku yang bersinggungan dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah dalam upaya menanamkan karakter pada anak. (Kesuma, 2012)

Dari tujuan tersebut dapat dikatakan bahwa karakter bukan hanya sekedar penanaman nilai-nilai kebaikan pada peserta didik maupun anak. Jauh daripada itu, pendidikan karakter harus bisa menanamkan nilai-nilai yang benar untuk dilaksanakan maupun salah untuk di jauhi (kognitif), juga sekaligus merasakan (afektif) dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di segala tempat dan kondisi.

Al-Qur'an yang merupakan sumber ajaran islam yang utama tentu memiliki peran penting dalam pendidikan ini. Konsep pendidikan yang ada dalam al-Qur'an sudah seharusnya bersinergi dengan perkembangan zaman yang kian hari kian tergerus. Hal itu ditujukan agar sebuah pendidikan tidak terbawa arus meriahnya zaman, sehingga al-Qur'an disini hadir sebagai sebuah pedoman nilai pendidikan, terutama akhlak yang salah satunya terdapat pada surat al-Baqarah ayat 83. Sehingga dengan berpacu pada al-

Qur'an surat al-Baqarah ayat 83 ini dapat menjembatani antara keseimbangan ilmu pengetahuan dengan karakter seseorang.

Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan, maka kerangka pemikiran terkait penelitian “Konsep Pendidikan Anak Q.S Al-Baqarah Ayat 83 Implikasinya dalam Pendidikan Karakter” dapat digambarkan sebagai berikut:



## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian relevan diasumsikan oleh peneliti sebagai hasil penelitian yang terdahulu yang dijadikan bahan pembangun dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Terkait judul penelitian ini, Konsep Pendidikan Anak Q.S Al-Baqarah Ayat 83 Implikasinya dalam Pendidikan Karakter, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan:

1. “Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur’an Surat Ali-Imran Ayat 33-34” Skripsi ini ditulis oleh Khorunnisa Shidqiyyah Zainab jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati pada tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang pendidikan keluarga dengan berlandaskan surat Ali-Imran ayat 33-34, pendidikan keluarga surat Ali-Imran ayat 33-34 menurut para mufasir, pendidikan keluarga surat Ali-Imran ayat 33-34 perspektif Ilmu Pendidikan Islam . Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.
2. “Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Q.S Al-Insyirah Ayat 1-9 Tentang Akhlak Terpuji”. Penelitian ini ditulis oleh Evi Novianti jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat Al-Insyirah ayat 1-8 tentang akhlak terpuji yang mana nilai tersebut dapat dikembangkan melalui Ilmu Pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan menurut pakar pendidikan, untuk mengetahui penafsiran para mufasir terkait kandungan surat Al-Insyirah ayat 1-8 dan mengetahui nilai pendidikan tentang akhlak terpuji dalam surat Al-Insyirah ayat 1-8. Adapun penelitian ini bersifat kualitatif. Metode yang digunakan adalah content analysis.

Dari dua uraian skripsi di atas, skripsi pertama menjelaskan tentang kajian pendidikan keluarga dalam perspektif surat Ali-Imran ayat 33-34, sedangkan pada skripsi kedua berisikan tentang pembahasan terkait nilai-



nilai akhlak yang terdapat dalam surat Al-Insyirah ayat 1-8. Adapun judul skripsi yang penulis buat kali ini bisa dikatakan kolaborasi diantara kedua skripsi di atas, yaitu memadukan pendidikan keluarga dengan ruang lingkup lebih sempit, yaitu pendidikan anak dan mengkolaborasikannya dengan pendidikan akhlak/karakter yang terkandung dalam surat al-Baqarah ayat 83

